

ABSTRAK

Perbarengan tindak pidana antara pemalsuan *visum et repertum* dan *obstruction of justice*, dalam kasus tindak pidana tersebut terdapat dua kejahatan sekaligus sehingga disebut dengan perbarengan tindak pidana. Gabungan perbarengan tindak pidana (*concursum*) diatur dalam Pasal 63 sampai 71 buku I Bab VI KUHP. Lalu apakah Pasal 267 dan 268 KUHP dapat menjerat tindak pidana pemalsuan *visum et repertum* yang dilakukan oleh dokter. UU No 29 tahun 2004 sebagai peraturan yang mengatur tentang Praktik Kedokteran sehingga bagaimana UU No 29 Tahun 2004 melihat tindak pidana pemalsuan *visum et repertum* yang dibarengi dengan perbarengan tindak pidana.

Metode yang digunakan adalah *yuridis normatif*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual.

Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya perbuatan pemalsuan alat bukti *visum et repertum* oleh dokter yang dimana dari tindak pidana tersebut terjadi kesulitan dalam penyidik melakukan penyidikan yang disebut dengan *obstruction of justice*. Perbuatan pemalsuan alat bukti *visum et repertum* oleh dokter yang dibarengi dengan tindak pidana *obstruction of justice* ini masuk ke dalam tindak pidana perbarengan aturan (*concursum idealis*), yaitu telah melanggar dua atau lebih aturan hukum pidana. Bentuk penerapan perbarengan tindak pidana dalam kasus ini digunakan sistem pemidanaan *absorbsi*.

Kata Kunci : Perbarengan, Pemalsuan, *Visum Et Rrepertum*, Dokter.

Abstracts

The concurrent criminal act between forgery of visum et repertum and obstruction of justice, in the case of the crime there are two crimes at once so that it is called a concurrent criminal act. The combination of concursus is regulated in Articles 63 to 71 book I Chapter VI of the Criminal Code. Then whether Articles 267 and 268 of the Criminal Code can ensnare the criminal act of falsifying visum et repertum committed by doctors. Law No. 29 of 2004 as a regulation governing the Practice of Medicine so that how Law No. 29 of 2004 sees the crime of falsification of visum et repertum accompanied by concomitant criminal acts. The method used is normative juridical. The approach used is a statutory approach and a conceptual approach.

The method used is normative juridical. The approach used is a statutory approach and a conceptual approach.

The results of this study show that there is an act of falsification of visum et repertum evidence by doctors where from these crimes there are difficulties in investigators conducting investigations called obstruction of justice. The act of falsifying evidence visum et repertum by a doctor accompanied by the crime of obstruction of justice is included in the criminal act of concursus idealistic, which has violated two or more rules of criminal law. The form of concurrent application of criminal acts in this case is used absorption penal system.

Keywords: Togetherness, Forgery, Visum et Rrepertum, Doctor.